ON4CRD

Jilid 01

Selamat Datang di Klub — Dunia dan Tokoh



Radio Club Durnal ON4CRD

https://on4crd.be

Jilid 01 · 48 halaman

Pemberitahuan hukum

Jilid 01 · Selamat Datang di Klub — Dunia dan Tokoh

Penerbit situs web : Radio Club Durnal ON4CRD

Manajer publikasi : Komite Radio Club Durnal ON4CRD

https://on4crd.be

Pemberitahuan hukum

Kekayaan intelektual

Teks, gambar, dokumen, logo, dan materi yang dipublikasikan di situs tetap menjadi milik penulisnya masing-masing atau milik klub. Setiap reproduksi atau penggunaan kembali harus menghormati sumber, hak yang berlaku, dan izin penulis.

Tanggung jawab

Klub berupaya untuk mempublikasikan informasi yang berguna dan terverifikasi, namun tidak menjamin tidak adanya kesalahan, kelalaian atau gangguan. Informasi teknis atau peraturan harus dibandingkan dengan sumber resmi jika informasi tersebut mendukung suatu keputusan.

Ilustrasi dibuat dengan bantuan kecerdasan buatan.

Pintu menuju gelombang



Menjelang malam, ia (Lucas) melihat cahaya di ruang klub.



Peralatan tampak di balik jendela.



Sebuah suara memecah kesunyian, lalu berdesis.



Ia mencari orang yang berbicara.



Ruangan kecil itu menyimpan suara dari jauh.



Rasa ingin tahunya membawanya masuk.

Sapaan pertama



Seorang pria berambut kelabu (Henri) menengok dari buku catatannya.



Kacamatanya sedikit turun saat tersenyum.



Ia menyambut tamu tanpa mengganggu suara radio.



Ia menawarkan kursi di dekat meja.



Pemuda itu duduk, ingin berbicara sekaligus mendengar.



Senyum dan kursi membuka perkenalan mereka.

Dunia di atas meja



Ia melihat headphone, buku, dan panel bercahaya.



Setiap benda seolah menyimpan cerita.



Ia mendekat tanpa menyentuh kendali.



Sang pembimbing menunjukkan headphone.



Mikrofon tetap di dudukannya.



Petualangan dimulai dengan mendengarkan.

Seseorang di suatu tempat



Sebuah suara muncul di antara desis.



Ia mendengar orang yang tak terlihat.



Ia membayangkan meja, jendela, dan cakrawala lain.



Satu suara berhenti; suara lain menjawab.



Jeda pun menjadi bagian penemuannya.



Di balik radio, orang-orang saling berbicara.

Begitu banyak pertanyaan



Bagaimana suara sampai ke headphone?



Bisakah mendengar orang tanpa tahu tempatnya?



Mengapa beberapa ucapan begitu samar?



Ia ragu terlalu banyak bertanya.



Pembimbing menutup buku untuk menyimaknya.



Satu pertanyaan bisa membuka penemuan.

Senyum lain di klub



Seorang dewasa lain (Simon) datang membawa headphone.



Rambut cokelat dan janggut gelap membingkai senyumnya.



Hoodie hijaunya berbeda dari sweter pembimbing.



Ia ingat senangnya menemukan suara baru.



Pemuda itu mengenali antusiasme yang sama.



Kecintaan pada radio punya banyak wajah.

Mendengarkan bersama



Ia mencari satu bunyi yang mudah dikenali.



Pembimbing menunggu tanpa membisikkan jawaban.



Pria berhoodie menunjukkan ruang kosong di buku.



Ia menggambar gerakan bunyi yang didengarnya.



Ia mencoba lagi dan membandingkan.



Gambar kecil membantu percakapan mereka.

Ruang bagi yang belum diketahui



Gambarnya belum sesuai harapan.



Ia ingin segera memahami semua bunyi.



Pembimbing menunjukkan halaman kosong miliknya.



Pria berhoodie mengangkat bahu sambil tersenyum.



Mereka pun masih menemukan hal baru.



Ia menyisakan tempat untuk pertanyaan berikutnya.

Mengikuti jalur tak terlihat



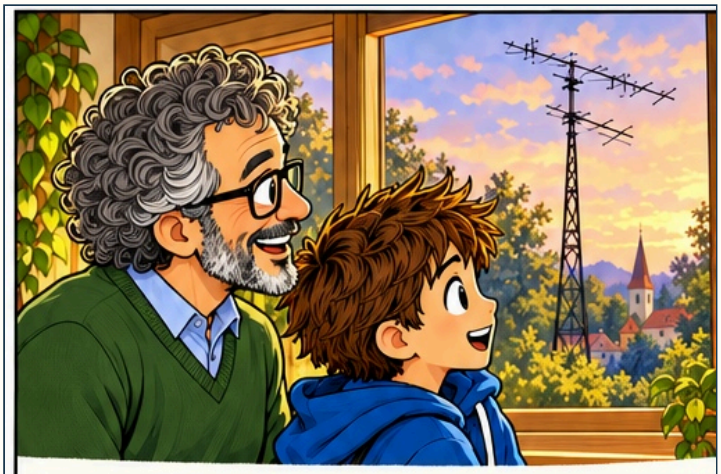
Pembimbing menggambar antena, radio, dan headphone.



Ia mencocokkannya dengan benda di ruangan.



Headphone dan penerima kini ia kenali.



Antena tampak di luar jendela.



Jarinyalah yang mengikuti gambar, tanpa membongkar alat.



Benda-benda itu mulai membentuk cerita.

Bagian yang belum jelas



Sebuah bunyi lewat terlalu cepat.



Ia segera memandang kedua orang dewasa.



Pembimbing bertanya apa yang benar-benar ia amati.



Ia menjelaskan awal bunyi dan bagian yang hilang.



Pria berjanggut menyarankan mencatat tanpa menebak lanjutannya.



Belum tahu semuanya tetap bisa mulai mencari.

Penemuan kecil



Bunyi yang sama muncul lagi.



Ia mengenali catatannya dan duduk tegak.



Ia membandingkan kedua dengaran dengan gambar.



Pembimbing menyambutnya dengan anggukan.



Pria lain tersenyum tanpa menjadikannya perlombaan.



Petunjuk kecil itu ia temukan sendiri.

Berkenalan sebelum melangkah



Malam datang; ia belum ingin pulang.



Ia ingin memahami kesabaran kedua orang itu.



Pembimbing melihat matanya yang berbinar.



Pria berhoodie menyimpan headphone untuk berbincang.



Radio bisa menunggu sebentar.



Mari mengenal mereka sebelum mengikuti petualangan.

Lucas — Tatapan yang mencari



Rasa ingin tahu mendahului pertanyaannya.



Matanya mengikuti perubahan terkecil.



Rambut cokelatnya selalu agak berantakan.



Ia memiringkan kepala saat tertarik.



Detail kecil bisa menyita perhatiannya.



Di balik semangatnya, ia ingin memahami.

Yang membuatnya bersemangat



Ia menyukai suara dari cakrawala lain.



Ia ingin menghubungkan benda dengan bunyi.



Peta mengajaknya membayangkan perjalanan.



Buku menyimpan penemuannya dekat dengannya.



Ia berharap bisa lebih banyak, tahap demi tahap.



Kini keinginan itu tumbuh lewat mendengar.

Yang sulit diucapkan



Ia takut pertanyaannya terlalu sederhana.



Banyak tombol membuatnya bingung memulai.



Ia ingin langsung berhasil agar merasa diterima.



Keraguan membuatnya menunduk.



Pembimbing memberinya waktu mencari kata.



Setelah bertanya, ruangan terasa lebih bersahabat.

Tangan juga bercerita



Tangannya mengikuti cerita penemuannya.



Saat mendengar, kedua tangan beristirahat.



Ia mengangkat jari ketika teringat pertanyaan.



Pensilnya kadang mencari gambar sebelum kalimat.



Kini ia berani menunjukkan keraguan.



Gerak kecil menjadi bahasa percakapan.

Beragam ekspresi



Keheranan membelalakkan matanya.



Konsentrasi mendekatkan alisnya.



Keraguan membuatnya merapatkan bibir.



Kekecewaan menundukkan bahunya sebentar.



Gagasan baru mengembalikan senyumnya.



Kegembiraan terbaiknya ialah memahami sesuatu.

Biru dan buku catatan



Hoodie biru menemani penemuan awalnya.



Tali cerah bergerak ketika ia membungkuk.



Headphone menandai saatnya mendengar.



Buku menyimpan pertanyaan maupun jawaban.



Gambar tak harus sempurna agar berguna.



Benda akrab membuatnya siap belajar.

Rasa ingin tahu dari segala sisi



Dari depan, ia mencari tatapan lawan bicara.



Dari samping, ia menyimak yang menariknya.



Dari belakang, tudung birunya terlihat di jendela.



Saat duduk, ia mendekat ke buku.



Saat berdiri, ia mundur untuk melihat keseluruhan.



Tempat berubah; keinginannya memahami tetap sama.

Mengarahkan semangat



Kadang gagasan membuatnya melampaui pengamatan.



Tangannya maju, lalu ia ingat bertanya dahulu.



Dorongan itu menjadi pertanyaan yang jelas.



Pembimbing membantu memilih satu pengamatan.

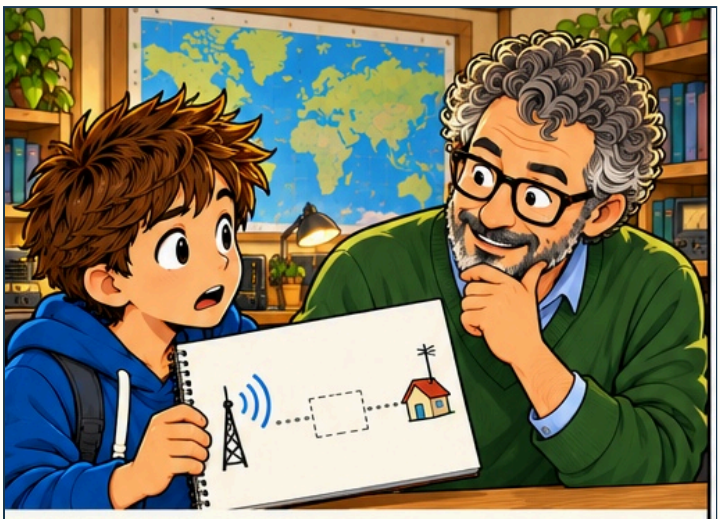


Jeda ternyata menjernihkan pikiran.



Semangat menjadi kekuatan ketika punya arah.

Berani berkata belum paham



Ia menunjukkan gambar yang belum selesai.



Ia menjelaskan titik berhentinya gagasan.



Pembimbing tidak menggambar menggantikannya.



Pertanyaan tepat membuka cara lain.



Pria lain menyimak usul berikutnya.



Ia pun mampu menyumbang dalam pencarian.

Henri — Pembimbing bersweter hijau



Rambut kelabu, kacamata, dan sweter hijau menandainya.



Senyumnya sering mendahului penjelasan.



Ia melihat orang sebelum peralatan.



Saat ditanya, ia memutar kursinya menghadap penanya.



Ia senang melihat pemahaman tumbuh.



Ia mendampingi pencarian tanpa mengambil semua keputusan.

Kesabaran dalam gerak



Ia meletakkan pensil untuk menyimak tuntas.



Tidak setiap diam harus diisi penjelasan.



Anggukan mengajak pemuda itu melanjutkan.



Telapak terbuka mengajak mengamati, bukan terburu-buru.



Saat lelah, ia menawarkan jeda.



Kesabarannya memberi ruang untuk belajar.

Yang ingin ia bagikan



Ia menyukai pertanyaan yang mengubah cara melihat.



Gambar dipahami lebih baik daripada kalimat sekadar diulang.



Ia menghargai pemeriksaan yang teratur.



Ia senang mendengar penjelasan dengan kata sendiri.



Jawaban bisa menunggu pengamatan berikutnya.



Berbagi dimulai dengan memudahkan pencarian.

Ia pun terus belajar



Ia tidak mengaku tahu semua jawaban.



Detail meragukan perlu diperiksa.



Ia membuka sumber, tak hanya mengandalkan ingatan.



Pengalaman tidak menghapus pertanyaan.



Mereka membandingkan hasil pengamatan.



Mengakui batas juga membangun kepercayaan.

Ekspresi pembimbing



Sapaannya terasa hangat.



Ia mendekatkan buku ke kacamata saat tekun.



Alis terangkat menunjukkan keheranan.



Keraguan membuatnya termenung.



Gagasan jelas menghadirkan senyum tipis.



Kemajuan pemuda itu memberinya kegembiraan tenang.

Buku sang pembimbing



Bukunya menyimpan gagasan yang memerlukan waktu.



Ada gambar sederhana dan yang belum selesai.



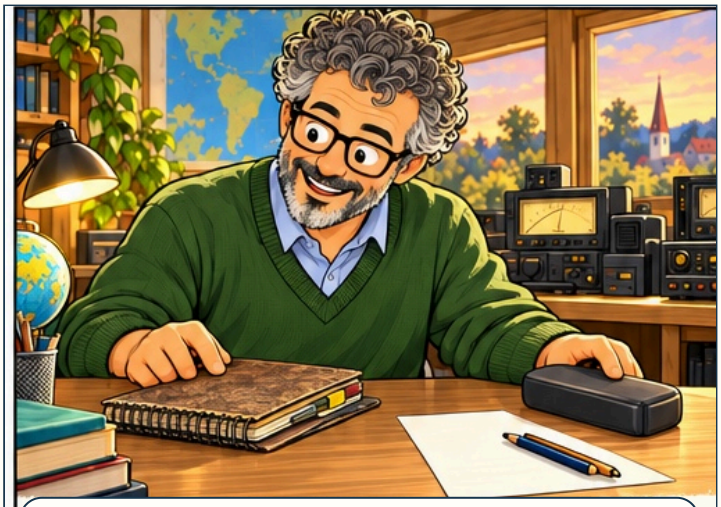
Kacamata membantu memeriksa detail.



Sweter hijau menemani percakapan tenang.



Ia meminjamkan kertas, tetapi membiarkan setiap orang memegang pensilnya.



Bendanya berbagi cara, bukan mencari kekaguman.

Dua irama bertemu



Pemuda itu membawa banyak pertanyaan sekaligus.



Pembimbing mengajak memilih satu dahulu.



Satu membawa semangat, satu membantu menemukan irama.



Pemuda bisa melihat detail yang terlewat.



Pembimbing lalu meminta penjelasannya.



Hubungan tumbuh ketika keduanya saling menyimak.

Simon — Pria berhoodie hijau



Hoodie hijaunya berbeda dari sweter pembimbing.



Rambut cokelat dan janggut gelap membingkai wajah.



Tanpa kacamata, tatapannya sangat hidup.



Ia mudah tersenyum pada penemuan baru.



Sebuah benda sering mengingatkannya pada cerita.



Kehadirannya mengajak bercerita dan mendengar.

Senang bertemu orang



Ia menyukai orang-orang di balik suara.



Kartu mengingatkan percakapan, bukan sekadar alat.



Ia menikmati beragam cara mencintai radio.



Saat bercerita, ia memberi ruang pertanyaan.



Pemuda belajar bahwa kenangan berawal dari perhatian.



Keingintahuan pada manusia mengisi ceritanya.

Semangat yang hangat



Tangan terbukanya menunjukkan antusiasme.



Ia mendekat untuk mengikuti gagasan pemuda.



Tawanya meredakan kecewa setelah percobaan kosong.



Ia juga bisa diam agar tetap mendengar.



Ia menawarkan, lalu menunggu jawaban.



Keceriaannya memberi tempat untuk keraguan.

Ekspresinya sendiri



Senyum lebar menyambut pertemuan kembali.



Mendengar dengan tekun melunakkan geraknya.



Bunyi tak terduga membuka matanya lebar.



Keraguan mengerutkan alis di atas janggut.



Gagasan bersama menghadirkan senyum jenaka.



Kegembiraan orang lain memperlebar senyumnya.

Headphone dan kenangan



Headphone mencerminkan kesenangannya mendengar.



Hoodie hijau terasa santai dan akrab.



Di tangannya, kartu membuka cerita.



Kenangan dijaga tanpa dijadikan piala.



Buku tertutup mengingatkan hal yang perlu diperiksa.

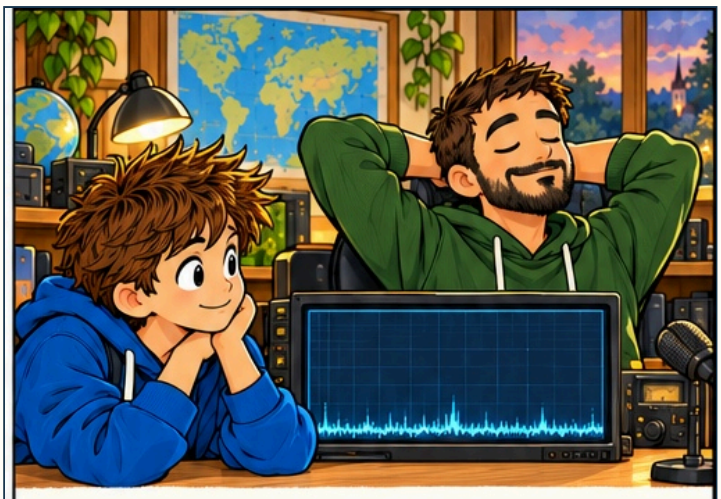


Benda mengisahkan gairah, tetapi tak mewakili semuanya.

Semangat bisa menunggu



Ia juga senang gagasan berkembang cepat.



Namun dengaran sulit mengajaknya melambat.



Ia membandingkan kesan dengan catatan nyata.



Detail yang hilang dibiarkan terbuka.



Pemuda melihat kesabaran perlu terus dilatih.



Pengalaman tak menghapus nikmat belajar.

Tiga tempat di meja



Pemuda (Lucas) membawa pertanyaan dan keinginan menemukan.



Pembimbing (Henri) membantu meluangkan waktu mencari.



Pria berhoodie (Simon) berbagi kesenangan bertemu.



Mereka memandang stasiun yang sama dengan cara berbeda.

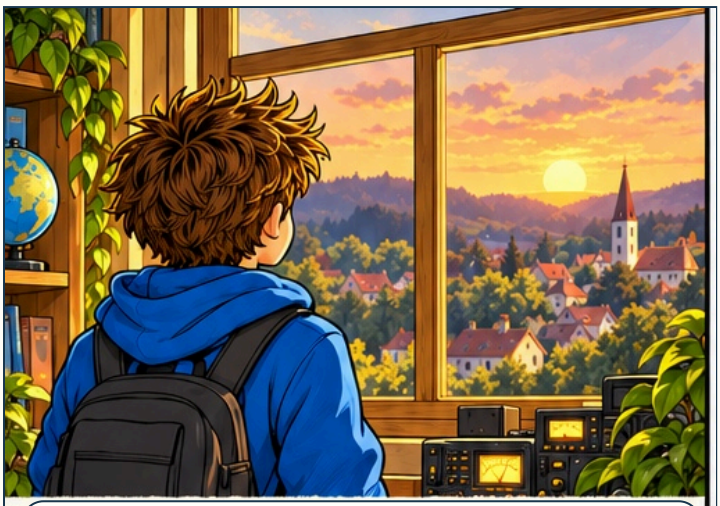


Satu peran tak merangkum seluruh pribadi.



Bersama, mereka membuka banyak jalan bagi rasa ingin tahu.

Tetap dikenali dari jauh



Tudung biru di jendela menandai pengamat muda.



Rambut kelabu dan kacamata menyertai sweter hijau.



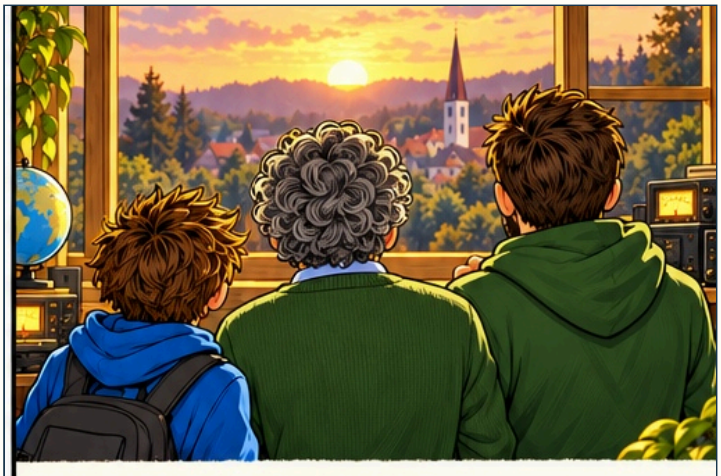
Janggut gelap dan tudung hijau membedakan pria lainnya.



Mereka bergerak tanpa bertukar kebiasaan.



Pemuda mencari sudut baru; keduanya memberi ruang.



Perbedaan membuat kelompok mudah dikenali.

Tempat untuk bertemu



Dalam cerita ini, ruang klub menjadi tempat pertemuan.



Meja menampung buku dan penerima.



Peta di dinding mengundang cakrawala lain.



Jendela mengingatkan dunia di luar alat.



Kursi kosong menyambut kemungkinan seorang tamu.



Tempat berarti karena hal yang bisa dibagikan.

Benda yang kembali hadir



Penerima memberi ruang pada suara yang disimak.



Headphone membantu memusatkan perhatian.



Buku menyimpan pengamatan yang benar-benar terjadi.



Kartu bergambar mengingatkan sisi manusia.



Mikrofon beristirahat selama penemuan pertama ini.



Benda tak menentukan penggunaan; kita belajar kebutuhannya dahulu.

Ruang untuk rasa hormat



Mereka membiarkan suara radio selesai.



Orang di ruangan mendapat perhatian yang sama.



Belum memahami bukan alasan mengejek.



Gagasan dibahas dengan pengamatan, bukan sikap meremehkan.



Kesopanan berlaku juga jauh dari mikrofon.



Rasa hormat menjadi cara sederhana untuk bersama.

Yang masih bisa ditemukan



Pemuda masih punya banyak halaman kosong.



Pembimbing tahu gagasan kadang perlu ditinjau ulang.



Pria lainnya menyimpan cerita untuk kunjungan berikut.



Masing-masing membawa sumbangan dan pertanyaan.



Petualangan tak menjanjikan keberhasilan seketika.



Semuanya dimulai dari keinginan mencari bersama.

Kembali ke dengaran pertama



Ia mengenakan headphone di tempat awal rasa ingin tahunya.



Ruangan kini terasa lebih akrab.



Ia mengenali benda tanpa mengaku bisa memakai semuanya.



Pembimbing duduk untuk mendengar pengamatannya.



Pria berjanggut menyapa sambil menyimpan kartu.



Kebiasaan awal tumbuh: amati, dengar, lalu bertanya.

Buku pertanyaan



Sebelum pulang, ia mengumpulkan jejak kunjungan.



Ia menyimpan bunyi, gambar jalur, dan detail samar.



Dugaannya tidak berubah menjadi kepastian.



Pembimbing bertanya apa yang ingin dipahami nanti.



Banyak gagasan segera kembali.



Ia memilih satu untuk halaman berikutnya.

Tempat yang menanti



Headphone kembali ke dudukan, buku tetap di tangannya.



Ia berterima kasih atas waktu bersama.



Pembimbing menunjukkan kursi untuk kunjungan lain.



Pria berhoodie tersenyum menyemangati.



Ia membawa keinginan kembali, tanpa jalan pintas.



Cahaya klub kini terasa akrab.

Rasa ingin tahu ikut pulang



Di perjalanan, ia memikirkan suara tadi.



Ia teringat senyum di balik kacamata dan janggut.



Benda menjadi bagian kenangan tentang orang.



Di rumah, ia membuka buku tanpa meniru stasiun.



Ia menambah gambar dan menyisakan ruang.



Petualangan hidup dalam pertanyaan yang dibawanya.

Pada kunjungan berikutnya



Saat kembali, pertanyaan pertamanya sudah siap.



Pembimbing menyambut juga pertanyaan yang belum muncul.



Mereka kembali ke buku dan stasiun dengan tenang.



Ia ingin belajar memilih sebaik memahami alat.



Pembimbing mengeluarkan buku berisi petunjuk kecil.



Mereka akan mengenal semangat di balik praktik radio.

Petualangan bisa dimulai



Lucas menaruh bukunya di dekat buku pembimbing.



Kunjungan pertama memberinya wajah, petunjuk, dan pertanyaan.



Masih banyak yang dipelajari sebelum ingin melakukan semuanya.



Semangatnya menemukan tempat dan teman belajar.



Pembimbing membuka buku prinsip radioamatir.



Jilid 2 mulai di sini: mendengar, memahami, dan belajar memilih.